



Dinamika Pendapatan Nasional di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang Bagi Negara Berkembang

Siti Nur Aisyah^{1*}, Rama Tri Sitka², Melani Violita³, M. Yusuf Bahtiar⁴

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jred.v3i3.1103>

*Correspondence: Siti Nur Aisyah

Email: violitaaln01@gmail.com

Received: 12-03-2026

Accepted: 19-04-2026

Published: 24-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

faces various challenges in improving public welfare equitably. Therefore, studying national income is crucial for understanding the condition and development of the Indonesian economy in the face of global dynamics and the post-pandemic economic recovery process.

Abstract: Abstract. National income is a key indicator used to describe a country's level of prosperity and economic development. In the era of globalization, the world economy is increasingly connected through international trade, investment flows, and technological developments, driving economic growth in various countries, including developing ones. Global economic integration provides opportunities for increased production, market expansion, and technology transfer, which can accelerate economic development. However, globalization also poses various challenges, such as increasing economic inequality, dependence on international markets, and vulnerability to changing global economic conditions. Indonesia, as a developing country, is facing these challenges, particularly in its efforts to strengthen the national economy following the impact of the Covid-19 pandemic, which weakened economic activity. Various economic policies have been implemented to encourage recovery and maintain stable economic growth. According to data from the Central Statistics Agency (BPS, 2024), the Indonesian economy is showing a positive recovery trend, although it still

Keywords: Globalization, National Income, Developing Countries, Investment, Economic Challenges.

Abstrak. Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi, perekonomian dunia semakin terhubung melalui perdagangan internasional, arus investasi, dan perkembangan teknologi yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Integrasi ekonomi global memberikan peluang bagi peningkatan produksi, perluasan pasar, serta transfer teknologi yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi. Namun, di sisi lain globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan seperti meningkatnya ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap pasar internasional, serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang turut menghadapi dinamika tersebut, terutama dalam upaya memperkuat perekonomian nasional setelah dampak pandemi Covid-19 yang sempat melemahkan aktivitas ekonomi. Berbagai kebijakan ekonomi dilakukan untuk mendorong pemulihan dan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), perekonomian Indonesia menunjukkan adanya tren pemulihan yang positif, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, kajian mengenai pendapatan nasional menjadi penting untuk memahami kondisi dan perkembangan ekonomi Indonesia dalam menghadapi dinamika global serta proses pemulihan ekonomi pasca pandemi

Kata kunci: Globalisasi, Pendapatan Nasional, Negara Berkembang, Investasi, Tantangan Ekonomi.

Pendahuluan

Globalisasi merupakan proses integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi yang semakin intensif antarnegara di dunia. Perkembangan teknologi informasi, kemajuan transportasi, serta meningkatnya kerja sama internasional telah membuat hubungan antarnegara menjadi semakin terbuka dan saling bergantung. Arus perdagangan internasional, investasi asing, serta mobilitas tenaga kerja yang semakin meningkat menjadi salah satu ciri utama dari era globalisasi saat ini. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, termasuk terhadap dinamika pendapatan nasional.

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat aktivitas ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Pendapatan nasional mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Melalui data pendapatan nasional, pemerintah dapat mengetahui tingkat produksi, distribusi pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Informasi ini menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan ekonomi dan perencanaan pembangunan nasional.

Di era globalisasi, dinamika pendapatan nasional suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga oleh kondisi ekonomi global. Perdagangan internasional yang semakin luas memungkinkan negara untuk meningkatkan ekspor dan memperluas pasar produk domestik. Selain itu, masuknya investasi asing dan transfer teknologi juga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kapasitas produksi suatu negara. Hal ini memberikan peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Namun, globalisasi juga membawa berbagai tantangan bagi negara berkembang. Persaingan global yang semakin ketat menuntut negara berkembang untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang memadai, serta kebijakan ekonomi yang mampu meningkatkan daya saing nasional. Selain itu, ketergantungan terhadap investasi asing dan pasar internasional dapat membuat perekonomian menjadi rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Globalisasi juga berpotensi menimbulkan ketimpangan pendapatan apabila manfaat pertumbuhan ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana dinamika pendapatan nasional berkembang di era globalisasi, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menghadapi dinamika ini secara nyata, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Dengan memahami peluang dan tantangan yang ada, negara berkembang diharapkan mampu merumuskan strategi ekonomi yang tepat guna

meningkatkan pendapatan nasional, memperkuat daya saing ekonomi, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Menurut Sadono Sukirno (2008), pendapatan nasional adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemampuan ekonomi suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa.

Pendapatan nasional dapat dihitung melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan produksi menghitung pendapatan nasional dari total nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa. Pendekatan pendapatan menghitung pendapatan nasional dari balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi seperti upah tenaga kerja, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan pengusaha. Sementara itu, pendekatan pengeluaran menghitung pendapatan nasional berdasarkan total pengeluaran untuk barang dan jasa dalam perekonomian.

Beberapa komponen utama yang memengaruhi pendapatan nasional meliputi konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Konsumsi rumah tangga biasanya menjadi komponen terbesar dalam perekonomian karena mencerminkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Investasi juga berperan penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor turut memengaruhi pendapatan nasional, terutama bagi negara yang terintegrasi dalam pasar global.

Kebijakan pemerintah juga memiliki peran signifikan dalam memengaruhi pendapatan nasional. Melalui kebijakan fiskal seperti pengeluaran pemerintah dan perpajakan, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, dan menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, analisis pendapatan nasional menjadi penting dalam perumusan kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Globalisasi dan Negara Berkembang

Globalisasi ekonomi merupakan proses integrasi ekonomi antarnegara yang ditandai dengan meningkatnya arus perdagangan internasional, investasi asing, mobilitas tenaga kerja, serta pertukaran teknologi dan informasi. Menurut World Bank (2023), globalisasi telah mempercepat pertumbuhan ekonomi dunia dengan membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi produksi melalui spesialisasi dan kompetisi global.

Bagi negara berkembang, globalisasi memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, globalisasi memungkinkan negara berkembang untuk meningkatkan ekspor, menarik investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), serta memperoleh transfer teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri domestik. Akses terhadap pasar internasional juga memberikan kesempatan bagi perusahaan lokal untuk memperluas jangkauan bisnisnya dan meningkatkan skala produksi.

Namun, globalisasi juga dapat menimbulkan berbagai risiko bagi negara berkembang. Ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global dapat membuat perekonomian domestik rentan terhadap fluktuasi ekonomi internasional, seperti krisis keuangan global atau perubahan harga komoditas dunia. Selain itu, persaingan dengan perusahaan multinasional yang memiliki teknologi dan modal lebih besar dapat menekan industri lokal yang belum berkembang secara optimal.

Negara berkembang sering menghadapi dilema dalam memanfaatkan globalisasi. Di satu sisi, mereka perlu membuka perekonomian untuk menarik investasi dan meningkatkan perdagangan. Di sisi lain, pemerintah harus menjaga stabilitas ekonomi domestik dan melindungi sektor-sektor strategis agar tidak terpinggirkan oleh persaingan global. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang tepat, seperti penguatan sektor industri nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan infrastruktur, menjadi faktor penting agar negara berkembang dapat memaksimalkan manfaat globalisasi.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan data sekunder untuk menganalisis perkembangan pendapatan nasional serta pengaruh globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang, khususnya Indonesia. Metode data sekunder dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga resmi serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai lembaga resmi pemerintah serta laporan akademis dan internasional yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sumber data tersebut antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS)

Data yang digunakan meliputi Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan nasional Indonesia dalam periode 2020–2024. Data ini digunakan untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional serta kontribusi berbagai sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional.

2. Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025)

Data mengenai realisasi pendapatan negara, termasuk penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Data ini digunakan untuk menganalisis peran kebijakan fiskal pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

3. Studi akademis dan laporan internasional

Penelitian ini juga menggunakan berbagai jurnal ilmiah, buku ekonomi, dan laporan lembaga internasional yang membahas globalisasi serta dampaknya terhadap negara berkembang. Salah satu referensi yang digunakan adalah laporan dari World Bank yang memberikan analisis mengenai arus perdagangan internasional, investasi asing, dan perkembangan ekonomi global pada periode 2020–2025.

4. UNCTAD (2023): World Investment Report

Laporan World Investment Report 2023 yang diterbitkan oleh United Nations Conference on Trade and Development menjelaskan tentang perkembangan investasi global, khususnya Foreign Direct Investment (FDI) atau penanaman modal asing. Laporan ini menunjukkan bahwa investasi dunia mengalami penurunan karena berbagai krisis global seperti konflik geopolitik, kenaikan harga energi, dan ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, beberapa negara berkembang masih mampu menarik investasi yang cukup besar. UNCTAD juga menekankan pentingnya meningkatkan investasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama pada sektor energi terbarukan, infrastruktur, dan teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang dapat menarik lebih banyak investasi yang berkelanjutan.

5. OECD (2022): Economic Outlook for Emerging Markets

Laporan Economic Outlook yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development membahas kondisi dan prospek ekonomi dunia, termasuk negara-negara berkembang atau emerging markets. Dalam laporan ini dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat akibat berbagai tantangan seperti inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga, serta ketidakstabilan geopolitik. Namun, negara-negara berkembang masih memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dunia. Beberapa negara di Asia diperkirakan tetap mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan negara maju. Oleh karena itu, negara berkembang perlu memperkuat kebijakan ekonomi, meningkatkan investasi, dan memperbaiki stabilitas ekonomi agar mampu menghadapi tantangan global dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Hasil Pembahasan

Perkembangan Pendapatan Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap dinamika pendapatan nasional di berbagai negara berkembang. Integrasi ekonomi global memungkinkan peningkatan aktivitas perdagangan internasional, arus investasi asing, serta mobilitas teknologi dan tenaga kerja. Kondisi ini mendorong peningkatan output ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan nasional.

Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, globalisasi membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk domestik. Peningkatan ekspor komoditas dan produk manufaktur memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan devisa negara. Selain itu, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas basis ekonomi.

Namun, peningkatan pendapatan nasional tidak selalu mencerminkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Meskipun secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan sering kali masih tidak merata antar wilayah maupun kelompok masyarakat. Oleh karena itu, dinamika pendapatan nasional di era globalisasi perlu dianalisis tidak hanya dari sisi pertumbuhan, tetapi juga dari aspek pemerataan dan keberlanjutan ekonomi.

Peluang Globalisasi terhadap Peningkatan Pendapatan Nasional

1. Investasi Asing Langsung (FDI)

Globalisasi meningkatkan arus modal ke negara berkembang. Di Indonesia, FDI mendukung pembangunan manufaktur dan infrastruktur (UNCTAD, 2023).

2. Ekspor dan Perdagangan Internasional

Ekspor produk unggulan memperkuat devisa dan memperluas pasar global (BPS, 2024).

3. Transfer Teknologi dan SDM

Globalisasi mempercepat adopsi teknologi baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal. kembangkan hasil dan pembahasan tersebut.

4. Pertumbuhan UMKM

Integrasi pasar global membuka peluang bagi UMKM untuk masuk rantai pasok internasional.

Tantangan Globalisasi terhadap Pendapatan Nasional

1. Ketimpangan Ekonomi

Gini ratio Indonesia stagnan di angka 0,38 pada 2023, menunjukkan ketimpangan pendapatan masih tinggi (BPS, 2024). Pertumbuhan tidak merata, memperlebar kesenjangan sosial (OECD, 2022).

2. Ketergantungan pada Pasar Global

Fluktuasi harga komoditas internasional (misalnya CPO dan batu bara) berdampak langsung pada pendapatan nasional.

3. Tekanan Fiskal

Globalisasi menuntut kebijakan fiskal adaptif, sementara penerimaan pajak sering kali tidak seimbang dengan kebutuhan pembangunan (Kemenkeu, 2025).

4. Persaingan Tidak Sehat

Dominasi perusahaan multinasional dapat menghambat pertumbuhan industri lokal.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai dinamika pendapatan nasional di era globalisasi, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Globalisasi memberikan peluang besar bagi negara berkembang untuk meningkatkan pendapatan nasional melalui investasi, ekspor, dan transfer teknologi. Namun, tantangan berupa ketimpangan, ketergantungan, dan tekanan fiskal harus dikelola dengan kebijakan yang tepat.

Saran:

1. Pemerintah perlu memperkuat regulasi fiskal dan perdagangan.
2. Mendorong kolaborasi antara perusahaan multinasional dan UMKM lokal.
3. Investasi pada pendidikan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing.
4. Diversifikasi ekonomi agar tidak bergantung pada satu sektor.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Artikel ini merupakan bagian dari karya ilmiah yang disusun sebagai bagian dari tugas akademik penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

References

- Asian Development Bank. (2022). Asian Development Outlook 2022: Mobilizing Taxes for Development. ADB. <https://doi.org/10.22617/FLS220141-3>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2025). Laporan Perkembangan Ekonomi Nasional. Bappenas. <https://perpustakaan.bappenas.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Pendapatan Nasional Indonesia 2020–2024. Badan Pusat

- Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2025/pendapatan-nasional-indonesia-2020-2024>
- GoodStats. (2025). Publikasi Pendapatan Nasional Indonesia 2020–2024. GoodStats. <https://goodstats.id/pendapatan-nasional-indonesia-2020-2024>
- International Labour Organization. (2023). World Employment and Social Outlook: Trends 2023. ILO. <https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/2023/lang--en/index.htm>
- International Monetary Fund. (2023). World Economic Outlook, October 2023: Navigating Global Divergences. IMF Publications. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2023/October>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2025. Kementerian Keuangan RI. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-pendapatan-negara-2025>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2024). Laporan Kinerja UMKM Indonesia. Kemenkop UKM. <https://eperpustakaan.kemenkopukm.go.id>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). OECD Economic Outlook, Volume 2022 Issue 2. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eooutlook-v2022-2-en>
- United Nations Conference on Trade and Development. (2023). World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All. United Nations. <https://unctad.org/publication/world-investment-report-2023>
- World Bank. (2023). Global Economic Prospects, June 2023. World Bank Publications. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/39416>
- World Trade Organization. (2022). World Trade Report 2022. WTO Publications. <https://www.wto.org/english/rese/publicationse/wtr22e.htm>